



Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Siti Nur Syamsiyah¹, Arie Setyo Dwi Purnomo²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Abstract

Keywords:

Lifestyle, Financial Literacy and Financial Behavior

The purpose of this study is to determine the effect of lifestyle and financial literacy on the financial behavior of Management students at the Faculty of Economics and Business, Trunojoyo Madura University, from the class of 2019 to the class of 2022. This research was conducted using an associative quantitative method. The analysis used in this study was multiple linear regression analysis. The data used in this study are primary and secondary data. Primary data were obtained from questionnaires distributed to respondents, and secondary data were obtained from the faculty administration. The sampling technique used was the Slovin method, and a total sample of 92 respondents was obtained. Hypothesis testing was conducted using multiple regression analysis with SPSS 25 software. The results of the T-test show that lifestyle has a significant effect on financial behavior with a significance value of $0.000 < 0.05$, and financial literacy has a significant effect on financial behavior with a significance value of $0.005 < 0.05$. The results of the F-test show that lifestyle and financial literacy simultaneously have a significant effect on financial behavior with a p-value of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.206 or 20.6%, meaning that 20.6% of financial behavior is influenced by lifestyle and financial literacy, while the remaining 79.4% is influenced by other factors not included in this research model. Based on the normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, no variables were found to violate the classical assumption tests.

✉ Penulis Korespondensi*

Arie Setyo Dwi Purnomo

Email:

Arie.dwip@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2797-0167

DOI : 10.21107/jkim.v%vi%i.21320

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di era industri 4.0 dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, terutama dalam perilaku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat di era saat ini harus cakap dalam mengatur keuangannya. Di Indonesia, tingkat pengetahuan keuangan masyarakat masih jauh tertinggal dibandingkan

dengan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand (Jannah dalam Kusnandar & Kurniawan, 2020). Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28%, sementara Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, dan Thailand mencapai angka 73%. Banyak masyarakat yang mengalami kerugian dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan. Selain itu, minat individu untuk menabung sangat minim, yang menunjukkan kurva yang rendah terkait kesadaran individu untuk membiasakan diri membuat perencanaan keuangan. Dengan adanya gaya hidup baru pada masyarakat, banyak generasi muda saat ini yang memiliki sifat hedonis seperti senang membeli barang-barang mahal dan bisa dibilang boros dalam hal mengatur keuangan. Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan, namun tidak diikuti dengan kenaikan jumlah pendapatan yang diperoleh (Yushita, 2017). Salah satu cara untuk mengatasi masalah keuangan adalah bagaimana individu dapat mengontrol keuangan pribadinya. Apabila pengeluaran terjadi terus-menerus tanpa pengendalian, maka individu akan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Menurut Alamanda (2018), gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut mengelola keuangannya dengan baik, karena gaya hidup seseorang juga bisa diartikan sebagai pola seseorang dalam melakukan aktivitas, minat, dan pendapatannya dalam menghabiskan uang dan mengalokasikan waktunya. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang terbilang tinggi, maka dapat diketahui bagaimana seseorang itu bersikap ketika dihadapkan pada keputusan dalam mengelola keuangan yang akan diambil. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya (Chinlen & Hidelki, 2012). Di kehidupan sekarang banyak orang yang tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhannya, tetapi banyak orang yang berusaha untuk memenuhi segala keinginannya, terutama di kalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang membeli suatu barang yang tidak dibutuhkan, tetapi membeli barang tersebut hanya karena untuk memenuhi keinginannya. Ini menyebabkan adanya perubahan terhadap gaya hidup mahasiswa, khususnya dalam perilaku konsumtif dalam mengatur keuangannya. Di generasi muda pada saat ini, mahasiswa dalam mengukur kebahagiaannya bukan lagi dengan kepemilikan suatu barang melainkan untuk membagikannya kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini disebabkan karena konsumsi milenial adalah konsumsi yang paling haus dengan pengalaman (Yuswohady, 2017). Oleh karena itu, kesadaran untuk mengatur keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kesadaran untuk mengatur keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan agar diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Saat ini banyak mahasiswa yang menyukai gaya hidup seperti public figure, sehingga banyak mahasiswa yang meniru gaya hidup dan kebiasaan hidup idola mereka. Mahasiswa sering kali tidak memperhatikan pemasukan dan pengeluaran keuangannya; yang penting bagi mereka adalah mirip dengan gaya hidup idola mereka. Hal ini mengarah pada gaya hidup hedonis. Gaya hidup hedonis membawa mahasiswa untuk mencapai kenikmatan hidup. Seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis biasanya memiliki sifat pemilih dalam belanja karena mereka ingin selalu menjadi pusat perhatian, dan kebanyakan dari mereka adalah orang yang berada. Oleh karena itu, gaya hidup mahasiswa berpengaruh penting dalam perilaku keuangan. Jika mahasiswa memiliki gaya hidup yang baik, maka mereka akan dapat mengatur keuangannya dengan baik.

Salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana mengelola keuangan mereka (Amisi, 2012). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya belum memahami karakteristik berbagai produk dan layanan jasa keuangan formal (Kolmpasiana, 2021). Berdasarkan survei Financial Health Index (FHI) 2020 yang diselenggarakan oleh GolBelar, literasi keuangan Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan skor literasi keuangan negara ASEAN lainnya (Kolmpasiana, 2021). Setiap individu harus membuat keputusan finansial yang tepat karena literasi keuangan membantu individu untuk memperkuat kesejahteraan finansial dan mendukung pertumbuhan inklusif serta sistem keuangan dan ekonomi yang lebih kuat. Perencanaan keuangan yang dilakukan sejak dini akan membantu individu untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa hanya 21,48% dari total penduduk Indonesia yang tergolong literat (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan). Dengan kata lain, perilaku keuangan masyarakat Indonesia masih didominasi oleh tujuan jangka pendek untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan bertahan hidup, dibandingkan dengan perencanaan untuk masa depan. Perilaku keuangan adalah salah satu konsep penting dalam disiplin ilmu keuangan. Menurut Mieln dan Thaol (2015), manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas pengelolaan dana. Salah satu indikator dalam variabel ini adalah anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, pengeluaran yang tidak terduga, kredit/hutang, tagihan, monitoring pengeluaran keuangan, dan evaluasi pengeluaran keuangan. Permasalahan yang biasa dialami mahasiswa adalah tidak memiliki ikatan dan cadangan yang kecil. Penelitian ini mengutamakan mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya. Mahasiswa yang tidak tinggal bersama orang tuanya biasanya dituntut untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, baik secara finansial maupun bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil. Pada dasarnya, orang tua pasti telah memperkirakan kebutuhan bulanan mereka terlebih dahulu. Namun, mereka mungkin kehabisan dana sebelum tanggal jatuh tempo tiba. Hal ini disebabkan oleh manajemen keuangan yang memburuk dan kebutuhan mereka yang mendesak. Pada dasarnya, mahasiswa manajemen telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan. Mahasiswa pastinya mendapatkan berbagai mata kuliah keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Mata kuliah yang didapatkan oleh mahasiswa tersebut di antaranya adalah manajemen keuangan dan kewirausahaan. Diketahui jumlah mahasiswa program studi S1 manajemen dari angkatan 2019 terdapat 262 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2020 terdapat 243 mahasiswa aktif kuliah, angkatan 2021 terdapat 267 mahasiswa aktif kuliah, dan angkatan 2022 terdapat 324 mahasiswa aktif kuliah.

Tabel 1.1 Pra -Survei Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Manajemen Universitas Trunojoyo Madura

Aktifitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Jumlah
	f	%	f	%	
Membuat perancangan uang saku	11	72	4	26	15
Membuat laporan uang saku sederhana	4	26	11	73	15
Menyisihkan uang saku untuk kesehatan	13	86	2	14	15
Menabung	12	93	3	7	15

Sumber: Hasil Prasurvey peneliti ke beberapa mahasiswa

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 15 mahasiswa, hanya 11 mahasiswa (73%) yang membuat perencanaan uang saku, sedangkan 4 mahasiswa (26%) tidak membuat perencanaan uang saku. Terdapat 4 mahasiswa (26%) yang membuat laporan uang saku sederhana, sementara 11 mahasiswa (73%) tidak membuatnya. Terdapat 13 mahasiswa (86%) yang menyisihkan uang saku untuk kesehatan, dan 2 mahasiswa (13%) yang tidak menyisihkan uang saku untuk kesehatan. Terdapat 12 mahasiswa (93%) yang menabung, dan 3 mahasiswa (20%) yang tidak menabung dari uang saku mereka. Berdasarkan survei di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Manajemen UTM sudah dapat mengelola uang saku yang mereka miliki. Hanya saja, mahasiswa tersebut jarang membuat anggaran keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan ini dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari populasi 1.096 mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error			
(Constant)	2.864	0.538		5.326	0.000
Gaya Hidup	0,196	0.060	0,316	3.281	0,001
Literasi Keuangan	0,248	0.085	0,281	2.914	0,005

Sumber: Data diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji F hitung sebesar 12,771, sementara F tabel sebesar 3,09 yang diperoleh dari tabel distribusi F untuk probabilitas 0,05. Karena F hitung > F tabel ($12,771 > 3,09$) dengan nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu Gaya Hidup dan Literasi Keuangan, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted R Square
1	0.472	0,223	0.206

Sumber: Data diolah SPSS

Koefisien Determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,206, yang berarti pengaruh variabel independen (Gaya Hidup dan Literasi Keuangan) terhadap variabel dependen (Perilaku Keuangan) adalah sebesar 20,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Gaya Hidup (X1) Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel gaya hidup (X1) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,281, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98698, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup mahasiswa, maka perilaku keuangan mereka akan semakin baik dalam perkembangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurul Safura Azizah (2020) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial," yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, di mana semakin baik seseorang dalam mengatur gaya hidupnya, semakin baik pula perilaku keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Chairani (2019) yang menyatakan bahwa gaya hidup yang baik dapat mengurangi gaya hidup yang berlebihan dan dapat meningkatkan perilaku keuangan yang baik pula.

b. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Variabel literasi keuangan (X2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,914, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,98698, dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik memiliki beberapa indikator yang melatarbelakanginya, antara lain pemahaman umum mengenai keuangan pribadi, di mana seseorang memahami bagaimana perencanaan, pemasukan, dan pengeluaran uang agar berjalan seimbang. Selain itu, pengetahuan mengenai tabungan dan memanfaatkan keuangan dengan menggunakan asuransi juga memberikan efek yang signifikan dalam mengelola keuangannya. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan apakah mereka akan menghabiskan uang untuk konsumsi atau menabung dan menginvestasikan sebagian uangnya untuk memenuhi

kebutuhan di masa depan. Oleh karena itu, dengan adanya literasi keuangan yang baik pada mahasiswa, mereka akan mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik, sehingga dapat terhindar dari risiko keuangan dan dapat hidup lebih sejahtera di masa depan.

c. Pengaruh Gaya Hidup (X1) dan Literasi Keuangan (X2) Terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Semakin baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin bijak mahasiswa dalam mengelola keuangannya dan dapat mengontrol kebutuhan dibandingkan dengan keinginan terkait gaya hidup yang akan diikutinya. Hasil uji F menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 12,771, lebih besar dari F-tabel sebesar 3,09, dengan nilai p-value = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen, yaitu gaya hidup dan literasi keuangan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perilaku keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanselrina (2015), yang menyimpulkan bahwa variabel bebas, yaitu literasi ekonomi dan gaya hidup, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat, yaitu perilaku konsumtif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pulungan & Felbriaty (2018). Hasil penelitian dari Anita Sari (2012) dan Delyana Rahwany (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa saat ini, di mana dengan pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu mengurangi gaya hidup yang berlebihan, sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Literasi keuangan juga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa tersebut. Selain itu, gaya hidup dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar melibatkan lebih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Bagi mahasiswa, disarankan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan mereka agar pemahaman dan pengetahuan mereka dalam mengelola kegiatan keuangan yang berkaitan dengan perilaku keuangan dapat memberikan dampak positif bagi masa depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh harga diri dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. *Psikologi*, 6(2), 273–279.
- Amisi, S. (2012). The effect of financial literacy on investment decision making by pension fund managers in Kenya: A management project submitted in partial fulfillment of the requirements for the award of the Master of Business Administration degree. July.
- Chairani, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Chinen, K., & Endol, H. (2012). Effects of attitude and background on personal financial ability: A student survey in the United States. *International Journal of Management*, 29(1).
- Kanseriana, D. (2015). Pengaruh literasi ekonomi dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, 5(1).
- Kompasiana. (2021). Literasi keuangan masyarakat Indonesia dan dampak rendahnya tingkat literasi keuangan.
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan di Tasikmalaya. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XIII.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10–12.
- OJK. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan.
- OJK. (2017). Literasi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pagel/literasi-keuangan.aspx>
- Pulungan, D. R., & Felbriaty, F. (2018). Pengaruh gaya hidup hedonis dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup pada perilaku keuangan pada generasi milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, VI.